

## **ICODIE: MEMULAI BABAK BARU KIPRAH AKADEMIK**

Tahun ini Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga menyelenggarakan The 1<sup>st</sup> ICODIE (Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education). Sebagaimana jurnal INKLUSI, acara ini mengundang partisipasi para mahasiswa, peneliti, dosen, dan aktifis untuk berkontribusi dalam ‘jamaah’ akademik, berbagi hasil penelitian untuk memajukan kajian disabilitas di Indonesia. Meski awalnya panitia tidak menarget tingginya partisipasi peserta, tetapi sambutan komunitas akademik ternyata melebihi ekspektasi. Lebih dari delapan puluh artikel dikirim ke panitia The 1<sup>st</sup> ICODIE. Partisipasi juga datang dari berbagai universitas dan berbagai daerah di Indonesia, baik dari perguruan tinggi negeri di lingkungan PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) maupun dari perguruan tinggi umum dan swasta. Terlepas dari catatan penting yang akan kami uraiakan di bawah, panitia ICODIE, PLD, dan Jurnal INKLUSI sangat berterimakasih dengan partisipasi yang luar biasa ini. Catatan berikut hanya untuk memperbaiki penyelenggaraan ICODIE di masa mendatang.

**Pertama**, sebagaimana tercermin dari namanya, PLD dan Jurnal INKLUSI memiliki komitmen yang tinggi terhadap keberhasilan sistem pendidikan inklusif di Indonesia. Kami ada, baik sebagai lembaga layanan (PLD), lembaga riset dan publikasi (INKLUSI), dan sebagai lembaga pendidikan (UIN), adalah untuk terwujudnya pendidikan inklusif di Indonesia. Dengan tetap menghormati dan menghargai keberadaan lembaga pendidikan segragatif, kami memang tidak memiliki niat untuk mempromosikan model pendidikan segragatif. Studi-studi yang berbasis pada pendidikan khusus atau segragatif, oleh sebab itu, tidak kami prioritaskan.

Kedua, pendidikan inklusif itu tidak mudah secara praktik dan belum cukup pengetahuan yang kita akumulasi jika kita juga harus mempromosikan dan memberi ruang bagi diskusi pendidikan khusus dan luar biasa di ICODIE maupun Jurnal INKLUSI. Sebab kenyataanya, ada banyak program pendidikan inklusif di berbagai daerah, tetapi praktiknya masih menggunakan paradigma segregatif dan pendidikan khusus. Secara akademik, hingga kini bahkan tidak ada Prodi Pendidikan Inkusif di Indonesia. Di UIN Sunan Kalijaga, karena itu, kami menawarkan konsentrasi pendidikan inklusif untuk memulainya.

Tahun depan kami berencana untuk lebih serius menyelenggarakan ICODIE. Meski masih akan terfokus kepada riset-riset lokal, tidak menutup kemungkinan tentunya bagi kita untuk mempromosikan riset-riset lokal ini ke level global melalui th 2<sup>nd</sup> ICODIE 2019.

*Editor-in-Chief*  
**Arif Maftuhin**